

EKSISTENSI DAN PERAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA



**MAJELIS LUHUR KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
INDONESIA (M.L.K.I.)**

Jakarta, 2015

Karakter Penghayat

"Nasionalis Religius"

- **Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa**
- **Pengakuan dan kesanggupan manembah Kepada-Nya**
- **Membangun dan membina diri dalam nilai-nilai spiritual kearah Kesucian, Moral, dan Budi Luhur**
- **Mewujudkan persaudaraan antara sesama umat atas dasar Cinta Kasih**
- **Memenuhi kewajiban kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara**
- **Mempunyai Integritas, tidak fanatik, selalu menambah pengetahuan pengalaman lahir batin dalam masyarakat yang plural**

Peran Penghayat

Membangun Kualitas Manusia Indonesia

Harus Memenuhi Nilai – Nilai:

1. Kualitas Spiritual
2. Kualitas Intelektual
3. Kualitas Sosial
4. Kualitas Berbangsa dan Bernegara

*Menjadi Manusia Seutuhnya dalam
"Memayu Hayuning Bawana"*

Membangun Kualitas Manusia Indonesia

1. Kualitas Spiritual

- Sebagai masyarakat religius yang membangun pribadi dengan :
 - a. Mengenal cahaya Ketuhanan/Budi nur pepadhang Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Dengan laku hidup yang bertopang pada potensi budi, hati nurani dan selalu dalam kesadaran spiritual.

Membangun Kualitas Manusia Indonesia

2. Kualitas Intelektual

- Manusia yang terbimbing dalam pencerahan Budi sebagai pendamping sempurna yang selalu bersikap arif, bijaksana
- Manusia yang selalu mempunyai integritas, motivasi dan inovasi dalam membangun nilai bagi lingkungan, masyarakat bangsa dan negara, dalam Manajemen Manunggaling Kawula-Gusti.

"dalam Kedewasaan Spiritual"

Membangun Kualitas Manusia Indonesia

3. Kualitas Sosial

- a. Mengutamakan sikap kemanusiaan yang luhur.
- b. Memegang karakter dan berbudi pekerti keIndonesiaan.
- c. Dalam kesadaran kehidupan masyarakat yang plural.

"Masyarakat gotong - royong"

Membangun Kualitas Manusia Indonesia

4. Kualitas Berbangsa dan Bernegara

- Interospeksi diri dalam kualitas berbangsa dan bernegara
 - a. Kembali ke jati diri & Cita-cita
Proklamasi Pancasila, UUD 45, NKRI, Bhineka Tunggal Ika
 - b. Mempertahankan kedaulatan di bidang politik
 - c. Kemandirian di bidang ekonomi
 - d. Berkepribadian bangsa dalam kebudayaan

“Membangun nasionalisme”

Payung Hukum

Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

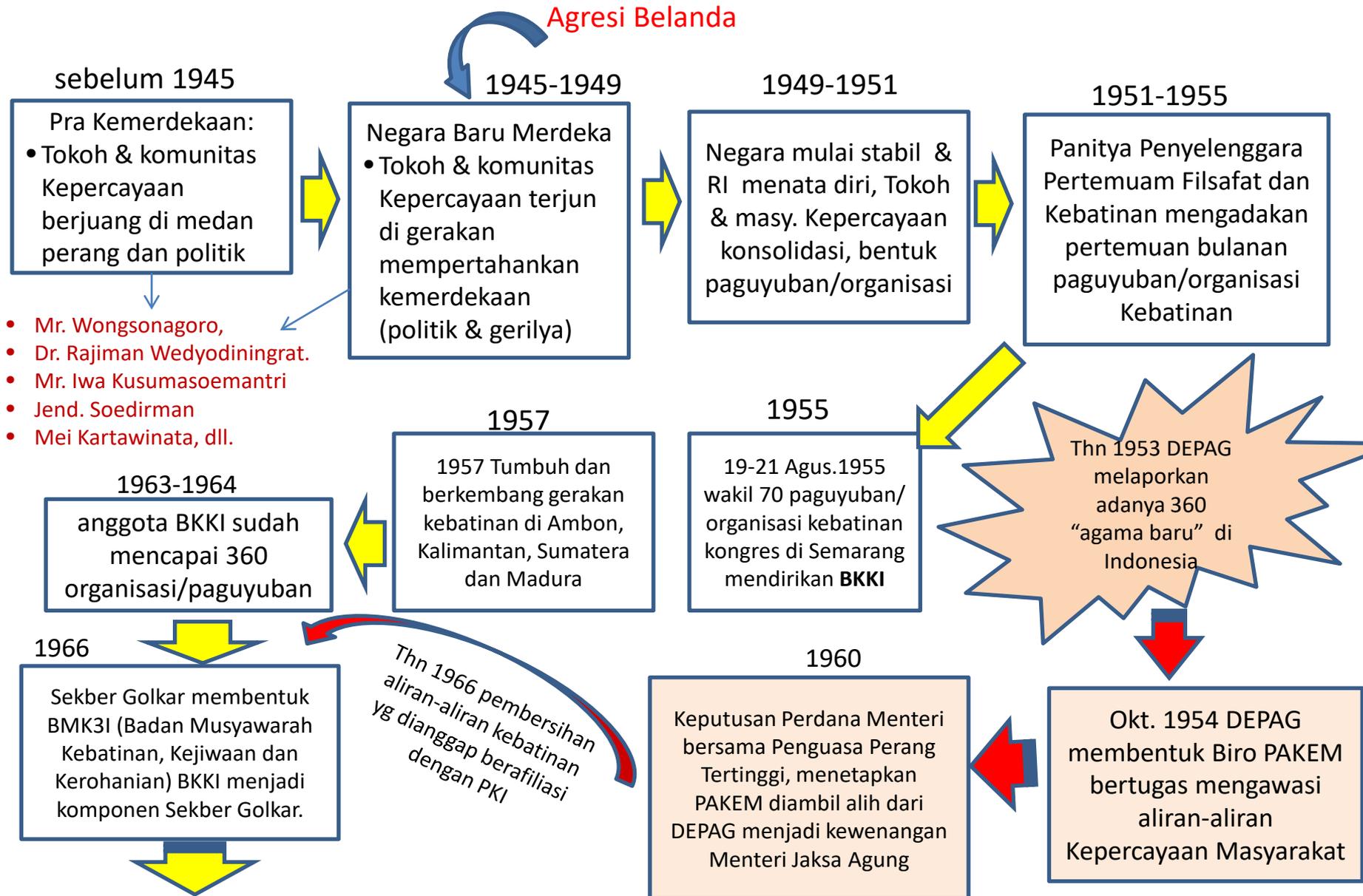
- **PANCASILA**, Sila Pertama : Ketuhanan yang Maha Esa.
- **UUD 1945**, pasal 29
- **UU No. 23 Tahun 2006** tentang Administrasi Kependudukan dan **PP No. 37 Tahun 2007** tentang Pelaksanaan UU N0 23 Tahun 2006
- **PBM Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 43 dan No 41 Tahun 2009** Tentang Pelayanan terhadap Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME.
- **Permendikbud No. 27 Tahun 2016** tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Satual Didik.

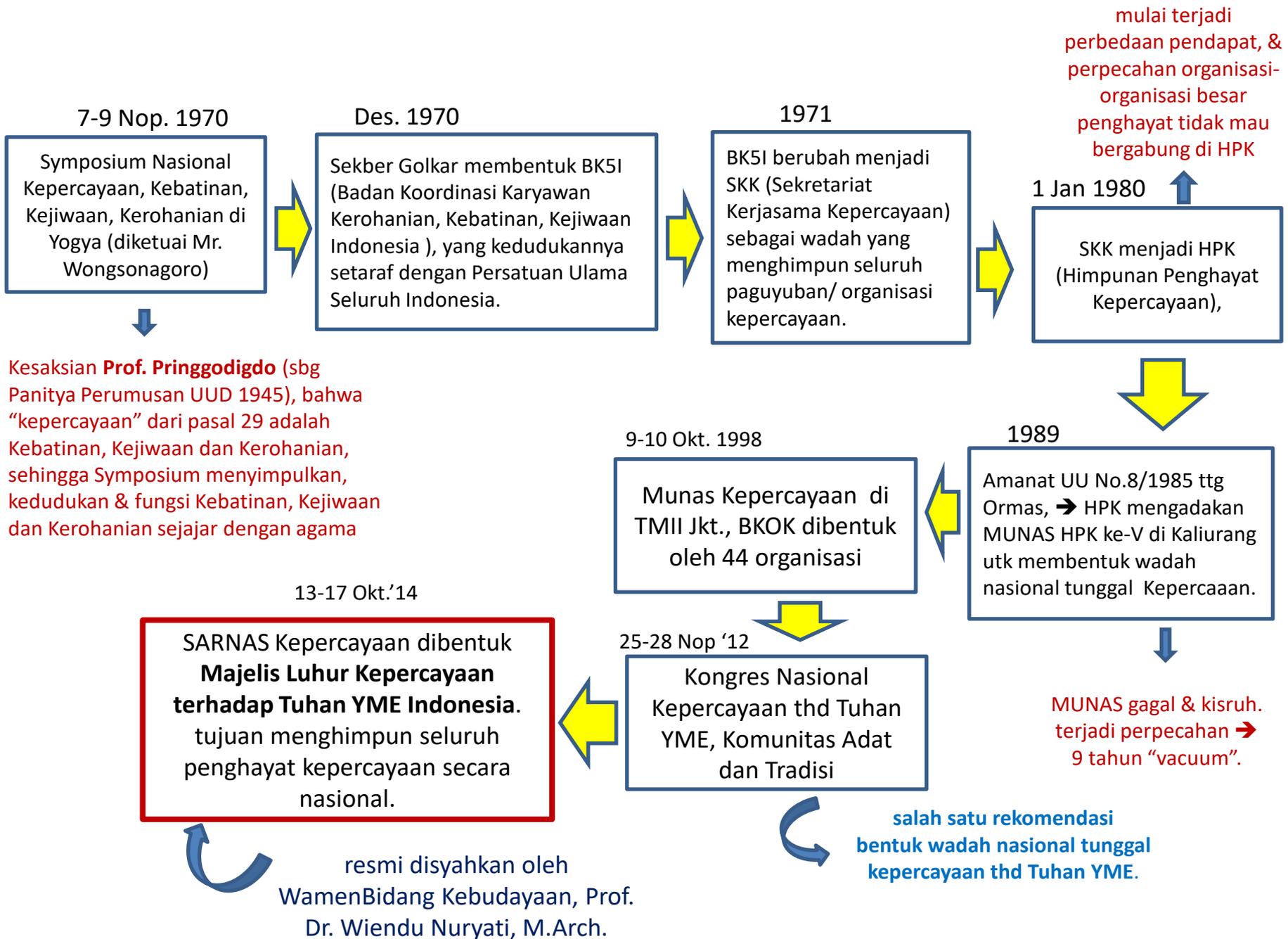
Institusi Negara yang mengelola/mengurusi keberadaan serta pemenuhan hak-hak penghayat pun dibentuk, melalui Satuan Kerja Khusus.

- **Tahun 1975:** memasukan urusan Kepercayaan kedalam Kantor Wilayah Departemen Agama pada salah satu bagian pada Sekretariat Kantor Wilayah Departemen Agama di beberapa Propinsi. Selanjutnya berdasarkan Instruksi Menteri Agama nomor 13 tahun 1975, pembinaannya dialihkan pada Sub bagian Umum Tata Usaha.
- **Tahun 1978:** dialihkan kedalam Depdikbud (Direktorat Bina Hayat Kepercayaan) berdasarkan Keppres 40/1978. → Kepercayaan adalah salah satu unsur dan wujud budaya bangsa
- **Tahun 1980:** Keputusan Mendikbud nomor 0222e/01/1980, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME melaksanakan sebagian tugas Ditjen Kebudayaan di bidang pembinaan perikehidupan masyarakat penghayat kepercayaan berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan.

- **Tahun 1999:** pembinaan dilaksanakan oleh Dit. Nilai Budaya, Ditjen Kebudayaan, Depdikbud
- **Tahun 2001:** dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi dan Kepercayaan Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film. Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- **Tahun 2002:** dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi dan Kepercayaan, Badan Pengembangan Pariwisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang bertugas merumuskan kebijakan, sedangkan untuk operasionalnya diserahkan pada Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- **Tahun 2003:** Pembinaan diserahkan pada ASDEP Urusan Kepercayaan terhadap Tuhan YME, Deputi Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, KEMBUDPAR
- **Tahun 2006 :** dirubah menjadi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Ditjen NBSF, Kembudpar
- **Tahun 2012:** Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kemdikbud.
- **Tahun 2015:** Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kemdikbud.

Sejarah Organisasi Penghayat Kepercayaan



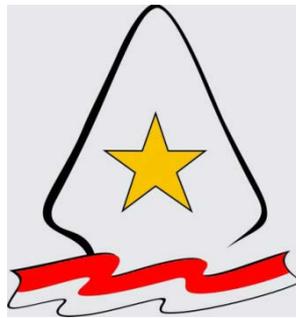


Telah terbangun
Kebersamaan
dalam Harmoni
antar Penghayat



MAJELIS LUHUR KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA INDONESIA

- Keputusan : Hasil Konggres Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi di Surabaya Tanggal 25 November 2012
- Akta Notaris : No. 01 Tanggal 08 September 2014
(Notaris Indah Setyaningsih)
- Keputusan : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-00554.60.10.2014 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa



MAJELIS LUHUR KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA (MLKI)

- 1. Lambang MLKI terdiri dari Bintang Emas, Gunungan dan Selendang Merah Putih.**
- 2. Arti simbol-simbol pada Lambang MLKI adalah :**
 - a. Bintang Emas sebagai lambang Ketuhanan Yang Maha Esa.**
 - b. Gunungan sebagai lambang sangkan paraning dumadi yang artinya asal mula kehidupan sampai perjalanan akhir kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.**
 - c. Selendang Merah Putih sebagai lambang pengikat persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.**
- 3. Makna Lambang secara keseluruhan adalah :**

Kehidupan budi luhur dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, telah berkembang dan membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia, selaras dengan penghayatan Pancasila.

SEJARAH PEMBENTUKAN

Pada tanggal 25-28 November 2012 telah dilaksanakan Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan yang maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kongres dihadiri sebanyak 750 orang peserta yang terdiri dari Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi dari 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia.

Salah satu rekomendasi dari peserta kongres adalah pembentukan wadah tunggal bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Komunitas Kepercayaan Adat.

Maka dalam rangka melaksanakan rekomendasi tersebut, kemudian pada tanggal 24-27 September 2013, Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melaksanakan Tindak Lanjut Kongres untuk pembentukan wadah tunggal kepercayaan, sehingga dibentuklah Tim Persiapan Pembentukan Wadah Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Dan pada tanggal 13 Oktober 2014 dalam pembukaan Sarasehan Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa di Keraton Ngayogyakarta, sekaligus di deklarasikan Wadah Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diberi nama MAJELIS LUHUR KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA INDONESIA, dilanjutkan pelantikan Dewan Musyawarah Pusat oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Ibu Prof. Wiendu Nuryanti, PhD

VISI

Melestarikan dan mengamalkan perikehidupan kemanusiaan yang berbudi pekerti luhur, sebagai manusia Indonesia seutuhnya, dalam mencapai cita-cita masyarakat adil; dan makmur serta sejahtera lahir batin, tata tentrem kerta raharja.

Memayu Hayuning Bawana, yang berarti berusaha menciptakan kehidupan pribadi maupun kebersamaan yang aman, damai, tenteram, bahagia dan sejahtera agar tercapai keselamatan dunia.

MISI

Membina kerjasama antar anggotanya agar mampu menjalin komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat diluar organisasi-organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Melestarikan nilai-nilai luhur spiritual bangsa.

Ikut serta membentuk dan membangun karakter manusia Indonesia seutuhnya di bidang mental-spiritual yang berjiwa Pancasila.

Program Strategis Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan YME Indonesia.

- **Perbaikan Citra Kepercayaan terhadap Tuhan YME**
- **Penguatan Organisasi dan Pemberdayaan penghayat**
- **Advokasi Perlindungan Hukum dan Perundang-undangan**
- **Penghapusan praktek diskriminasi dan Pemenuhan Hak-hak Penghayat**
- **Pengembangan Jaringan Kerjasama**
- **Meningkatkan Kontribusi Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dalam pembangunan karakter bangsa.**
- **Bakti/Aktivitas Sosial**